

## ABSTRAK

### **Amelia Nurfadilah, 1208030020, 2024, Persepsi Masyarakat Pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Kehidupan Sosial (Penelitian Tentang Kehidupan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di Desa Wangisagara Kecamatan Majalaya)**

Skripsi ini di latar belakang dengan kondisi di Desa Wangisagara yang terdapat Anak Berkebutuhan Khusus yang melakukan kegiatan hariannya, tindakan dan aktivitas yang dilakukan anak berkebutuhan khusus menjadi acuan munculnya persepsi masyarakat terhadap mereka sebagai entitas yang tak biasa, Skripsi ini menganalisa persepsi masyarakat Wangisagara kepada Anak Berkebutuhan Khusus dalam kehidupan Sosial. Tujuan Dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat pada anak berkebutuhan khusus, penerimaan aktivitas anak berkebutuhan khusus, serta hasil hasil yang dicapai oleh anak berkebutuhan khusus dalam pendidikannya dilingkungan masyarakat.

Peneliti menggunakan rasionalitas dan pemahaman sebagai dasar pembentukan persepsi masyarakat kepada anak berkebutuhan khusus, hal ini dikupas lebih jauh melalui pemikiran Weber terkait Tindakan Sosial. Dasar dari penelitian ini adalah Persepsi Masyarakat yang terbentuk melalui proses interaksi serta pengamatan pada anak berkebutuhan khusus.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Sehingga data temuan penelitian yang diperoleh peneliti dilapangan dijelaskan secara deskriptif dan mendalam.

Temuan ini menunjukkan persepsi yang bersifat negatif dan positif kepada anak berkebutuhan khusus. Persepsi Positif meliputi persepsi masyarakat yang mengakui akan kesetaraan hak pada anak berkebutuhan khusus, kepedulian dan perhatian khusus yang diberikan serta pengakuan atas bakat dan keahlian anak berkebutuhan khusus yang perlu diberikan ruang untuk pengembangan. Dalam Persepsi yang bersifat negatif mencakup masyarakat memandang anak berkebutuhan khusus memerlukan perhatian lebih dan terkesan merepotkan serta memiliki keterbatasan dalam bergerak dan lambat dalam berpikir. Peneliti mendapati temuan anak berkebutuhan khusus melakukan aktivitas sosial dan pendidikan, aktivitas sosial ini meliputi interaksi sehari hari dilingkungan rumah dan sekitar serta partisipasi anak berkebutuhan khusus dalam program acara kemerdekaan dan keagamaan di lingkungannya. Aktivitas pendidikan meliputi kegiatan interaksi pada lingkungan sekolah serta program yang melibatkan masyarakat umum. Hal tersebut memberikan stimulus yang signifikan terhadap penerimaan dilingkungan desa Wangisagara, didapati Penerimaan Oleh Keluarga, Masyarakat dan Pemerintahan Desa dalam kehidupan sosialnya. Temuan terkait pencapaian pendidikan anak berkebutuhan khusus oleh sekolah luar biasa mendapatkan penerimaan dan apresiasi dari masyarakat yang merasa bangga atas prestasi akademik dan perkembangan sosial-emosional anak berkebutuhan khusus. Temuan ini menunjukkan terkait rasionalitas dan pemahaman memiliki peran dalam membentuk persepsi pada anak berkebutuhan khusus di Desa Wangisagara.

**Kata Kunci :** Anak Berkebutuhan Khusus, Kehidupan Sosial, Persepsi, Tindakan Sosial